

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Desa Margosari**

Desa Margosari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Desa Margosari dibuka pada tahun 1953 berdasarkan surat tebang dari Kepala Negeri, pada tahun 1954 Desa Margosari Devinitif menjadi Desa. Dari tahun ketahun Desa Margosari terus berbenah diri sampai sekarang sehingga Desa Margosari menjadi Desa yang berkembang.

### **B. Kondisi Geografis dan Topografi**

Secara geografis Desa Margosari memiliki iklim hujan tropis. Curah hujan rata-rata pertahun tergolong tinggi berkisar antara 2000--3000 mm dengan jumlah bulan hujan enam bulan per tahun. Suhu rata-rata harian berkisar antara 22°C--23°C dengan suhu panas di dataran rendah dan dingin di daerah berbukit. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Margosari, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sendang Agung,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Giri Tunggal,
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banyuwangi,
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Air Nainingan.

Desa Margosari memiliki luas sebesar 4.258 Ha. Jarak Desa Margosari dengan Kecamatan Pagelaran Utara adalah 5 km dan jarak Desa Margosari dengan Kabupaten Pringsewu 15 km.

### C. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa Margosari memiliki jumlah penduduk yang sampai akhir tahun 2012 yaitu 3.366 jiwa yang terdiri dari 1.164 KK dengan jumlah laki-laki 1.773 jiwa dan jumlah perempuan 1.593 jiwa (Profil Desa Margosari, 2012).

#### a. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Margosari mata pencahariannya mayoritas adalah petani dan buruh tani disamping itu juga ada yang bermata pencaharian sebagai PNS, Pedagang, Pengrajin dan lainnya. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah Penduduk (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	275	37,01
Buruh tani	320	43,07
Buruh/swasta	27	3,63
PNS	14	1,88
Pedagang	51	6,86
Pengrajin	38	5,11
Lainnya	18	2,42
<b>Jumlah</b>	<b>743</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Margosari, 2012.

#### b. Agama dan Etnis

Agama yang terdapat di Desa Margosari mayoritas beragama Islam yaitu 96, 29 %, Kristen 1, 00%, Katolik 1,26%, Hindu 2, 15%, dengan mayoritas etnis Jawa.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Secara umum wilayah Desa Margosari sarana pengangkutannya melalui jalan darat. Aksesibilitasnya terjangkau walaupun jalan yang harus dilalui merupakan jalan aspal, jalan onderlagh, dan jalan tanah. Jalur perhubungan darat tersebut meliputi jalan aspal 500 m, jalan onderlagh 6.750 m, dan jalan tanah 10.750 m. Sedangkan prasarana yang secara umum dimanfaatkan di Desa Margosari adalah:

1. Prasarana transportasi darat berupa jalan aspal, jalan tanah, dan jalan onderlagh.
2. Prasarana peribadatan berupa bangunan masjid 3 buah, mushola 15 buah, gereja katolik 1 buah, dan pura 1 buah.
3. Prasarana air bersih berupa sumur galian.
4. Prasarana kesehatan berupa puskesmas pembantu 1 buah, praktek bidan/perawat 1 buah, dan posyandu 3 buah.
5. Prasarana tenaga kesehatan berupa bidan 2 buah, perawat 1 buah, dan dukun bersalin 3 buah.
6. Prasarana penerangan berupa listrik PLN.
7. Prasarana pemerintahan berupa gedung balai desa, gedung kantor desa dengan fasilitas komputer 1 unit dan mesin tik 2 unit.
8. Prasarana perekonomian berupa pasar 1 buah, gedung lumbung desa 1 buah dan toko/kios 58 buah.
9. Prasarana pendidikan berupa TK 2 unit, SD 2 unit, MI 1 unit, Pondok Pesantren 1 unit, dan TPA 4 unit.
10. Prasarana olahraga berupa lapangan bulu tangkis 2 buah, dan lapangan sepak bola 1 buah, dan tenis meja 1 buah.

11. Prasarana kesenian berupa seni drama/musik 3 buah, dan tari-tarian 1 buah.

#### **D. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden petani di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu meliputi: tingkat usia, pendidikan, mata pencaharian, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

##### **a. Tingkat Usia**

Umur akan sangat mempengaruhi dalam kegiatan berusahatani. Hal tersebut berhubungan dengan kemampuan bekerja dan cara berpikir petani dalam menerima inovasi baru. Pada umumnya petani yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik lebih kuat dan responsif terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Adapun tingkat umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Kisaran rata-rata umur petani responden di Desa Margosari.

<b>Kisaran Umur</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
26--35	4	12,12
36--45	11	33,33
46--55	10	30,30
56--65	3	9,09
66--75	3	9,09
76--85	2	6,06
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Margosari, 2012.

Dilihat dari data umur pada Tabel 2 ada rentang umur dari umur yang muda sampai tua yakni umur 26 tahun sampai umur 35 tahun. Persentase tertinggi pada selang umur 36--45 tahun sebesar 33,33%. Menurut Maulida (2011) pada selang umur 36--45 tahun ini termasuk kategori umur yang produktif dan umumnya

sudah berkeluarga sehingga memiliki tanggung jawab untuk membiayai keluarga lebih besar. Persentase terendah pada selang umur 76--85 tahun sebesar 6,06%, hal ini termasuk selang umur kategori tua dengan tingkat kemampuan secara fisik udah menurun dalam mengelola lahannya.

## b. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam kemampuan berpikir memahami arti pentingnya usahatani dengan tetap memperhatikan konservasi tanah dengan baik dan mencari solusi/pemecahan setiap permasalahan (Adhawati, 1997). Tingkatan pendidikan responden di Desa Margosari meliputi SD, SMP, SMA, MA, SMK, dan PGA. Tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh akan pengetahuan pola pikir petani dan turut mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola usahatannya. Tingkat pendidikan responden dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden.

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Tamat SD	1	3,03
Tamat SD	20	60,60
Tamat SMP	5	15,15
Tamat SMA	4	12,12
Tamat SMK	1	3,03
Tamat Madrasah Aliyah	1	3,03
Sarjana PGA	1	3,03
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Margosari, 2012.

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkatan pendidikan responden tergolong rendah yaitu tingkat SD sebesar 60,60%. Hal tersebut berpengaruh dalam sikap masyarakatnya dalam mengelola lahan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka lahan yang dikelola akan semakin baik pula. Rendahnya tingkat pendidikan

responden disebabkan karena mahal nya biaya yang harus dikeluarkan untuk bersekolah serta bagi beberapa orang, pendidikan belum menjadi prioritas utama.

### c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian responden desa Maergosari sebagian besar bertani namun disamping itu ada juga pencahariannya sebagai petani, pedagang, buruh dan peternak. Data untuk mata pencaharian responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata pencaharian responden.

<b>Pencaharian Utama</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Pencaharian Sampingan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	32	96,97	Petani	1	2,86
Pedagang Besar	1	3,03	Pedagang	6	17,14
			Peternak	2	5,71
			Pedagang ikan	2	5,71
			Buruh tani	22	54,29
			Buruh bangunan	4	11,43
			Pensiunan	1	2,63
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>	<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Margosari, 2012.

Berdasarkan data mata pencaharian, mata pencaharian utama responden sebagian besar yaitu petani sebesar 96,67% dan mata pencaharian lainnya seperti pedagang sebesar 3,03%. Sedangkan mata pencaharian sampingan dari 33 responden yaitu petani, pedagang, pedagang ikan, buruh tani, buruh bangunan, peternak dan pensiunan. Mata pencaharian sampingan yang tertinggi yaitu buruh tani sebesar 54,29%. Hal ini menunjukkan bahwa buruh tani dapat memperoleh tambahan petani dan penerimaan yang dipeoleh cukup besar sehingga menjadi pemasukan pendapatan petani.

#### d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah tanggungan keluarga responden.

<b>Tanggungan keluarga (orang)</b>	<b>Jumlah(Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1—2	0	0,00
3—4	29	87,88
5—8	4	12,12
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Margosari, 2012.

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 3--4 orang yaitu sebanyak 29 orang atau sekitar 87,88% dari total responden. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat memacu petani untuk meningkatkan produktivitas dan hasil usahatani di lahan yang mereka garap karena banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus mereka biayai. Selain itu, anggota keluarga ini juga bisa dimanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam kegiatan pengelolaan lahan sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Dilain pihak anggota keluarga tersebut merupakan aset bagi petani yaitu berupa tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola usahatani. Dengan demikian makin banyak anggota keluarga yang dimiliki petani semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan (Wahab, 1998).

### e. Luas Lahan

Luas lahan garapan petani merupakan potensi atau modal petani dalam berusaha tani. Besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya ditentukan oleh luas lahan garapannya karena luas lahan garapan tersebut dapat mempengaruhi produksi per satuan luas. Rata-rata besarnya luas lahan petani dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Luas lahan responden.

<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Responden HKm (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Responden Non HKm (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,125--0,5	0	0,00	18	54,55
0,75--1	14	42,42	12	36,36
1,5--2	16	48,48	3	9,09
2,5--3	3	9,09	0	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Profil Desa Margosari, 2012.

Responden yang memiliki luas lahan kelola pengajuan HKm 1,5--2 Ha sebanyak 16 orang (48,48%). Sedangkan responden yang memiliki luas lahan non HKm (lahan miliki pribadi) 0,125--0,5 Ha sebanyak 18 orang (54,55%). Berdasarkan dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi responden masih bergantung pada lahan di kawasan hutan. Oleh karena itu, luas lahan petani akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produksi dan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani.